

Perubahan bunyi dalam kosakata Pecok = Sound changes in Pecok vocabulary

Rahmadhona Freshe Mulya, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20480621&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Pecok adalah bahasa yang pernah digunakan oleh sekelompok masyarakat di Indonesia. Bahasa Pecok lahir akibat adanya kontak antara bahasa Melayu dan bahasa Belanda. Secara umum bahasa Pecok menggunakan sistem gramatika bahasa Melayu begitu juga dengan fonologinya. Dengan demikian kosakata yang berasal dari

bahasa Belanda dilafalkan menurut sistem fonologi bahasa Melayu. Perbedaan fonologi antara bahasa Melayu

dan bahasa Belanda mengakibatkan kosakata bahasa Belanda yang diserap mengalami perubahan bunyi pada

bahasa Pecok. Analisis dalam makalah ini bertujuan untuk memaparkan pola fonologis yang menyebabkan terjadinya perubahan bunyi pada kosakata Belanda dalam bahasa Pecok, seperti penghilangan dan penambahan

fonem. Contoh kata bahasa Belanda yang mengalami perubahan bunyi dalam bahasa Pecok yaitu zeg, konsonan

[x] dengan ciri [-suara, +frikatif, +velar] berubah menjadi [h] yang memiliki ciri [-suara, +frikatif, +glotal].

<hr>

ABSTRACT

Pecok is a language used by a group of people in Indonesia. Pecok was born due to contact between Malay and

Dutch. In general, the Pecok language uses the Malay grammar system as well as its phonology. Thus the vocabulary derived from Dutch is pronounced according to the phonological system of the Malay. The phonological differences between Malay and Dutch causes the sound change of Dutch vocabulary in Pecok language. The analysis in this paper aims to describe the phonological patterns that cause sound changes of the

Dutch vocabulary in Pecok, such as disappearance and phoneme addition. The examples of Dutch words that

have the changes in sound in Pecok are in the words zeg, consonant [x] with the characteristics of [-sound, +fricative, +velar] changing to [h] which has the characteristics [-sound+ fricative + glotal].